

SKRIPSI

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP
KEBERADAAN PETERNAKAN BABI PADA
PEMUKIMAN WARGA DI DESA SUMBER AGUNG
KECAMATAN KALAENA KABUPATEN LUWU TIMUR**

Disusun dan diajukan oleh

**NADYA WINANDA MOLARISTA H. K
I111 16 554**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP
KEBERADAAN PETERNAKAN BABI PADA
PEMUKIMAN WARGA DI DESA SUMBER AGUNG
KECAMATAN KALAENA KABUPATEN LUWU TIMUR**

SKRIPSI

**NADYA WINANDA MOLARISTA H. K
I111 16 554**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan Pada Fakultas Peternakan
Universitas Hasanuddin

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN PETERNAKAN BABI PADA PEMUKIMAN WARGA DI DESA SUMBER AGUNG KECAMATAN KALAENA KABUPATEN LUWU TIMUR

Disusun dan diajukan oleh

NADYA WINANDA MOLARISTA H. K
I111 16 554

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Peternakan
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 06/IV/2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Ir. Agustina Abdullah, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng
NIP. 19700817 200604 2 001



Dr. Ir. Hj. St. Rohani., M.Si
NIP. 19690822 200801 015

Ketua Program Studi,



Dr. Ir. Muh. Ridwan, S.Pt., M.Si., IPU
NIP. 19760616 200003 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadya Winanda Molarista H. K

NIM : 1111 16 554

Program Studi : Peternakan

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya Berjudul **Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Babi Pada Pemukiman Warga Di Desa Sumber Agung Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur** Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Juni 2022

Yang Menyatakan



(Nadya Winanda Molarista H. K)

ABSTRAK

Nadya Winanda Molarista H. K (I111 16 554). Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Babi Pada Pemukiman Warga Di Desa Sumber Agung Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur Di bawah bimbingan **Agustina Abdullah** selaku Pembimbing Utama dan **Hj. St. Rohani** sebagai pembimbing anggota.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan babi pada pemukiman warga di Desa Sumber Agung Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini di lakukan pada bulan November – Desember. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif, bertujuan menjelaskan bagaimana persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan babi di desa sumber agung kecamatan kalaena kabupaten luwu timur. Sampel yang digunakan sebanyak 40 orang di lihat dari jumlah rumah yang masuk zona 250 meter sebanyak 40 rumah dari lokasi peternakan tersebut, setiap rumah terhitung sebagai satu responden untuk mewakili. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak merasa terganggu dengan keberadaan usaha peternakan tersebut.

Kata Kunci : *Persepsi Masyarakat, Keberadaan Peternakan.*

ABSTRACT

Nadya Winanda Molarista H. K (I111 16 554). Community Perceptions On The Existence Of Pig Farming In Residential Settlements In Sumber Agung Village, Kalaena District, Luwu Timur Regency. Under the guidance of Agustina Abdullah as the main supervisor and Hj. St. Rohani as the member Supervisor.

This research aims to find out the public's perception of the existence of pig farms in the settlement of residents in the Village of the Sumber Agung of Kalaena District of Luwu Timur regency. The study was conducted in November - December. The type of research used is quantitatively descriptive, aimed at explaining how people's perception of the existence of pig farms in the village of the great source of kalaena district of Luwu Timu regency. The sample used by as many as 40 people was seen from the number of houses that entered the 250 meter zone as many as 40 houses from the location of the farm, each house counted as one respondent to represent. Data collection is done by interview. The results of this study show that the community does not feel disturbed by the existence of the livestock business.

Keywords: *Public Perception, The Existence of Livestock.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah usulan penelitian dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Babi di Desa Sumber Agung Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur”.

Penyusunan makalah ini melibatkan banyak pihak yang turut membantu memberikan bantuan baik itu berupa moril, materi maupun spirit kepada penulis, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Kedua orang tua Ayahanda. **Haristun, S.P** dan Almarhuma. Ibunda. **Sarlotha Lisu**. Atas kesabaran dalam mendidik penulis sejak kecil, memberikan doa, cinta, dukungan, semangat, serta nasehat. Untuk kedua Adikku, terima kasih atas doa dan dukungannya.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan dengan segala keikhlasan dan kerendahan hati kepada :

1. **Dr. Ir. Agustina Abdullah, S.Pt., M.Si., IPM., ASEAN Eng.** selaku pembimbing utama yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam mengarahkan dan membimbing penulis untuk menyelesaikan makalah skripsi ini.
2. **Dr. Ir. Hj. St. Rohani., M.Si** selaku pembimbing anggota yang juga telah memberikan bimbingan serta arahan selama penyusunan makalah ini.
3. **Dr. Ir. Siti Nurlaelah, S.Pt., M.Si., IPM** dan **Ir. Veronica Sri Lestari, M.Ec** selaku pembahas yang telah banyak memberikan masukan serta meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam makalah skripsi ini.
4. **Prof. Dr. Ir. Hastang., M.Si** selaku penasehat akademik yang memberikan arahan dalam penyelesaian akademik selama proses perkuliahan.
5. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Peternakan kepada **kakanda angkatan 14, 15,**

dan adinda 17, 18, dan 19 terima kasih atas kerjasamanya

6. Teman-teman seperjuangan **BOSS 16** yang tidak bisa saya sebutkan satu- persatu dan telah banyak membantu dalam memberikan semangat.
7. Teman-teman seperjuangan **Laskar Kristus** yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu dan telah banyak membantu dalam memberikan semangat.
8. Teman-teman **KKN TEMATIK 102** yang tidak bisa saya sebutkan satu- persatu dan telah banyak membantu dalam memberikan semangat.
9. **Alm. Lhorensius Tandi Rabu** yang selalu memberikan semangat dan nasihat.
10. **Anros Wongku** yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk menemani penulis dalam proses pengambilan data, serta selalu memberikan semangat selama penyusunan makalah ini.

Dengan sangat rendah hati, penulis menyadari bahwa makalah usulan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran pembaca sangat diharapkan demi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan kepada pemakalah.

Makassar, Juni 2022

Nadya Winanda Molarista H. K

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	4
Manfaat Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	
Tinjauan Umum Bali.....	6
Persepsi Masyarakat.....	7
a. Faktor Internal	7
b. Faktor Eksternal	9
Dampak Peternakan Babi.....	10
Aturan Lingkungan Hidup Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)	12
METODOLOGI PENELITIAN	
Waktu dan Tempat Penelitian	15
Jenis Penelitian.....	15
Populasi dan Sampel Penelitian	15

Metode Pengumpulan Data	16
Jenis dan Sumber Data	16
Analisis Data Penelitian	17
Instrumen Penelitian.....	18
Konsep Operasional	22
 GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
Sejarah Singkat Peternakan Babi	24
Kondisi Geografis dan Topografi.....	25
Keadaan Demografis	25
 KEADAAN UMUM RESPONDEN	
Umur	28
Jenis Kelamin.....	28
Pendidikan.....	29
Pekerjaan.....	30
Jarak Rumah Dengan Lokasi Peternakan.....	31
 HASIL DAN PEMBAHASAN	
Persepsi Masyarakat.....	33
A. Pencemaran Udara/ Bau (Penciuman).....	33
B. Pencemaran Air.....	35
C. Limbah	37
D. Pencemaran Suara.....	39
 PENUTUP	
Kesimpulan.....	42
Saran.....	42
 DAFTAR PUSTAKA.....	 43
LAMPIRAN.....	46
RIWAYAT HIDUP.....	57

DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Variabel dan Indikator Pengukuran Variabel Penelitian.....	18
2.	Jumlah Penduduk Desa Sumber Agung Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur berdasarkan kelompok usia.....	26
3.	Jumlah Penduduk Desa Sumber Agung Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur berdasarkan kelompok Jenis Kelamin.....	26
4.	Jumlah Penduduk Desa Sumber Agung Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur berdasarkan kelompok Tingkat Pendidikan.....	27
5.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur di Desa Sumber Agung Kecamatan Kalaena Kiri Kabupaten Luwu Timur.....	28
6.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Sumber Agung Kecamatan Kalaena Kiri Kabupaten Luwu Timur.....	29
7.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Sumber Agung Kecamatan Kalaena Kiri Kabupaten Luwu Timur.....	30
8.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Desa Sumber Agung Kecamatan Kalaena Kiri Kabupaten Luwu Timur.....	31
9.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jarak Rumah di Desa Sumber Agung Kecamatan Kalaena Kiri Kabupaten Luwu Timur.....	32
10.	Dampak Keberadaan Usaha Peternakan Babi Pada Sub Variabel Penciuman (Bau)	34
11.	Dampak Keberadaan Usaha Peternakan Babi Pada Sub Variabel Pencemaran Air.....	36
12.	Dampak Keberadaan Usaha Peternakan Babi Pada Sub Variabel Limbah.....	38
13.	Dampak Keberadaan Usaha Peternakan Babi Pada Sub Variabel Pencemaran Suara.....	40

DAFTAR GAMBAR

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Interval Penilaian Bau.....	18
2.	Interval Penilaian Pencemaran Air.....	19
3.	Interval Penilaian Limbah.....	20
4.	Interval Penilaian Suara (Pendengaran).....	21
5.	Skala Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Babi Dengan Sub Variabel Bau.....	34
6.	Skala Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Babi Dengan Sub Variabel Pencemaran Air.....	36
7.	Skala Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Babi Dengan Sub Variabel Limbah.....	38
8.	Skala Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Babi Dengan Sub Variabel Pencemaran Suara.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

No.	<i>Teks</i>	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian.....	46
2.	Dokumentasi Penelitian.....	50
3.	Identitas Responden Masyarakat di Desa Sumber Agung.....	54

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha Peternakan merupakan salah satu kegiatan sektor ekonomi yang menggunakan salah satu sumber daya alam yaitu hewan. Usaha peternakan bisa dikatakan jadi salah satu prospek yang lumayan menjanjikan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Soekartawi, 2003), pemasukan usaha ternak sangat dipengaruhi oleh banyaknya ternak yang dijual oleh peternak itu sendiri sehingga terus menjadi banyak jumlah ternak yang terjual hingga terus menjadi besar pula pemasukan bersih yang diperoleh.

Babi termasuk salah satu komoditi ternak yang memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan karena memiliki keunggulan tersendiri, antara lain laju pertumbuhan yang cepat dan proses pemeliharaannya yang paling mudah untuk sebagian masyarakat di Indonesia.

Untuk memperoleh hasil yang optimal dalam usaha ternak babi ada hal yang harus diperhatikan yaitu, ketersediaan bibit yang memadai baik segi kualitas maupun dari segi kuantitas dan tatalaksana dalam pemeliharaan yang meliputi perkandangan, kebersihan kandang, pemeliharaan induk, anak babi, ternak babi jantan, dan babi usia tumbuh serta penanganan hasil produksi (Irdyanti, A. 2021)

Peternakan babi merupakan usaha yang sudah dilakukan dalam kurun waktu lumayan lama di Indonesia. Peternakan babi di lapangan menampilkan skala usaha sangat bermacam-macam. Babi yang dipelihara biasanya dari tipe lokal serta dipelihara secara dilepas ataupun semi-dikurung serta diberikan pakannya berbentuk limbah dapur serta limbah pertanian, sehingga produktivitasnya belum cocok dengan yang diharapkan. Ternak babi yang dipelihara secara intensif akan

dapat menghasilkan produksi daging yang baik jika menjalankan manajemen yang baik. Produksi daging babi menurut Badan Pusat Statistik di provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2019, 2020 dan 2021 berturut-turut yaitu 4.956,41 (ton), 2.635,83 (ton) dan 2.688,74 (ton).

Usaha ternak babi tidak bisa lepas dari permasalahan area, sepanjang ini banyak keluhan warga akibat kurang baik dari aktivitas usaha peternakan karena sebagian besar peternak mengabaikan penindakan limbah dari usahanya, sehingga warga banyak yang mengeluhkan keberadaan usaha peternakan babi karena sebagian besar peternak mengabaikan penanganan limbah dari usahanya, sehingga wargabanyak yang mengeluhkan keberadaan usaha peternakan tersebut.

Persepsi pada hakikatnya merupakan proses penilaian seseorang terhadap objek tertentu. Menurut Mutchar (2007), Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang berarti untuk manusia dalam merespon kedatangan berbagai aspek serta indikasi di sekitarnya. Persepsi adalah pengamatan tentang objek-objek, kejadian ataupun hubungan-hubungan yang diperoleh dengan dengan merumuskan data serta menafsirkan pesan, membagikan arti pada stimulasi indrawi. Persepsi juga merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindra. Istilah persepsi merupakan istilah dari bahasa inggris yakni dari kata *perception* yang berarti penglihatan, keyakinan dapat melihat atau mengerti.

Kecamatan Kalaena tepatnya di Desa Sumber Agung terdapat peternakan babi yang dipelihara oleh warga di desa tersebut. Masyarakat yang beternak babi didaerah ini dominan Suku Bali, masyarakat di desa ini dominan yang memelihara ternak babi berada di dalam pemukiman warga. Sedangkan menurut Sihombing (2000) semakin dekat jarak rumah dengan peternakan, maka semakin terasa juga dampaknya, dan dipengaruhi juga dengan banyaknya jumlah ternak. Berarti

peternakan tersebut kurang memenuhi persyaratan yang dimaksud, dimana kandang harus cukup jauh jaraknya dari pemukiman, minimal 250 meter.

Lokasi peternakan tidak selayaknya berada dipemukiman warga karena dapat menimbulkan keresahan warga dan juga dapat mengganggu kesehatan, terkhusus warga yang bermukim disekitaran kandang. Hal ini tentunya bertentangan dengan Undang-Undang No.18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan yaitu pada pasal 29 Ayat (4) bahwa peternak, perusahaan peternakan, dan pihak tertentu yang mengusahakan ternak dengan skala usaha tertentu wajib mengikuti tata cara budidaya ternak yang baik dengan tidak mengganggu ketertiban umum sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh menteri.

Pemerintah setempat juga mengatur dalam Perda No. 06 Tahun 2007 mengenai ketertiban pemeliharaan ternak yaitu pada pasal 21 Ayat (2) bahwa pemilik ternak diwajibkan menertibkan ternaknya dan atau tidak melepaskan secara bebas/berkeliraran tanpa penggembala ternak kecuali pada tempat penggembalaan yang telah ditentukan dan pada ayat (3) yaitu setiap pemilik ternak wajib menyediakan tempat/kandang yang memenuhi syarat kesehatan dan ketertiban umum sesuai petunjuk Dinas Daerah.

Keberadaan kandang tersebut dapat tangapan oleh masyarakat dengan beragam persepsi yang menuai pro dan kontra. Hal tersebut sesuai yang disampaikan (Haryono, 2012) mengenai persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata (Haryono, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa di Desa Sumber Agung terdapat peternakan Babi yang berada pada pemukiman warga, terdapat 40 rumah yang masuk dalam zona 250 m. Menurut keterangan sebagian warga bahwa keberadaan peternakan tersebut menimbulkan bau yang menyengat sehingga dapat meresahkan warga sekitar. Dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan peternakan babi di Desa Sumber Agung Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur.

Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Babi di Desa Sumber Agung Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur”.

Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan judul penelitian dan rumusan masalah yang akan diteliti maka tujuan dari penelitian ini yaitu: “Untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Babi di Desa Sumber Agung Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur”.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan terkait pendirian peternakan babi di pemukiman warga.

2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya terkait dengan masalah yang sama.
3. Ilmu pengetahuan, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan khususnya peneliti sendiri dalam bidang peternakan. Menambah pengetahuan baru serta melengkapi kajian mengenai dampak keberadaan peternakan babi.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Babi

Babi yaitu sejenis hewan *ungulate* yang bermoncong panjang serta berhidung lempur, babi merupakan hewan yang aslinya berasal dari Eurasia. Babi adalah hewan omnivora yang merupakan hewan yang mengkonsumsi baik daging maupun tumbuh-tumbuhan. Banyaknya populasi babi juga tergantung pada iklim, dimana tidak banyak babi di jumpai pada daerah-daerah kering, aspek sosial dan agama juga mempengaruhi (Williamson dan Payne, 1993).

Ternak babi di Indonesia berasal dari babi liar atau babi hutan yang disebut celeng. Jenis babi ini kemudian dijinakkan sehingga terbentuklah babi-babi di daerah, seperti babi Bali; babi sumba, babi Nias, babi Jawa yang dikenal sebagai babi Kerawang, babi di Sumatera (babi batak, babi Nias, babi Riau), babi Irian, babi Toraja serta masih banyak terdapat babi-babi lokal yang tersebar di sebagian wilayah lainnya. Pada sebagian industri ternak babi di Indonesia ada 6 turunan dari sebagian bangsa babi unggul di luar negara yang dikawinkan dengan ternak babi lokal, seperti babi yang bercorak gelap dengan warna putih yang melingkar pada bagian depan tubuh sampai kaki depan yang biasa dikatakan babi berselendang, diprediksi dari keturunan Wessex Saddleback ataupun Hampshire. Di samping itu pula ada babi bercorak putih yang mungkin keturunan dari Yorkshire, serta sebagian babi yang diprediksi dari keturunan Berkshire, Duroc, serta sebagainya, (Tandi, 2012).

Ternak babi merupakan salah satu komoditas ternak penghasil daging. Babi mempunyai sifat- sifat serta keahlian yang menguntungkan antara lain mempunyai laju perkembangan yang lumayan cepat dan juga memiliki jumlah anak perkelahiran (*litter size*) yang tinggi (Bunter dan Bennett, 2004). Bila diamati dari

kelebihan-kelebihannya tersebut maka babi mempunyai potensi besar untuk dikembangkan sebagai penghasil daging, tidak hanya itu modal yang diperlukan buat beternak babi relatif lebih murah dibanding modal yang dibutuhkan buat beternak hewan potong besar.

Persepsi Masyarakat

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indera merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang di indera. Hal ini sesuai pendapat Leavitt (1978) yang menyatakan bahwa, pengertian persepsi (*perception*) dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Hal tersebut juga berarti bahwa setiap orang menggunakan kaca mata sendiri dalam memandang dunianya.

Finaryo, (2014) menjelaskan terdapat faktor -faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor internal dan faktor eksternal antara lain:

a. Faktor Internal

Yaitu faktor -faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain:

1. Bilogis, Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda. Individu memerlukan sejumlah persepsi yang

dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu objek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap objek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu objek.

2. Minat. Persepsi terhadap suatu objek bervariasi tergantung pada seberapa banyak atau *perceptual vigilance* yang digerakkan untuk mempersepsi. *Perceptual vigilance* merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.
3. Kebutuhan. Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari objek- objek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
4. Pengalaman dan Ingatan. Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.
5. Suasana hati. Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.

b. Faktor Eksternal

1. Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan objek-objek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap duniasekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya.
2. Ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu objek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu objek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.
3. Warna dari objek-objek. Objek-objek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (*to be perceived*) dibandingkan dengan yang sedikit.
4. Keunikan dan kekontrasan stimulus. Stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.

Orang dapat memberikan persepsi yang berbeda terhadap subyek yang sama karena latar belakang kultural yang berbeda. Boogaard *et all.* (2011) menyatakan bahwa persepsi keberadaan peternakan babi dapat diukur melalui pengalaman sensorik yang terdiri dari: bau, suara, penglihatan dan perasaan. Sebagian besar peternak tidak mampu berpartisipasi dengan baik dalam memelihara peternakan babi dan mengolah limbahnya, hal ini

menunjukkan bahwa persepsi masyarakat dalam memelihara dan mengelolah limbah kurang baik sehingga dukungan ataupun partisipasi seseorang berbanding lurus dengan persepsinya dan persepsi berhubungan dengan karakteristik peternak, hal tersebut sesuai dengan pendapat Kodim (1998) bahwa partisipasi seseorang berbanding lurus dengan persepsinya. Persepsi yang baik akan menghasilkan yang baik pula. Semakin banyak pengalaman seorang, maka akan semakin tinggi pula kemampuan dia dalam memelihara ternaknya agar tidak memberikan dampak atau anggapan yang buruk kepada masyarakat yang lainnya, dengan demikian hasilnya akan semakin baik pula. Peternak berpengalaman akan memiliki banyak pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan peternak yang baru memulai.

Dampak Peternakan Babi

Perkembangan penduduk yang terus menjadi bertambah hingga bertambah pula kebutuhan akan pangan. Selain karbohidrat yang didapat dari hasil-hasil pertanian, untuk pertumbuhan manusia juga membutuhkan protein hewani yang didapat dari sektor peternakan dan juga terdapat dampak dari usaha peternakan babi, limbah ternak sebagai faktor negatif dan faktor positif dari usaha peternakan merupakan fenomena yang tidak bisa dihilangkan dengan mudah. Selain memperoleh keuntungan dalam hal bisnis.

Peternakan Babi mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang ekonomi masyarakat, khususnya di pedesaan selain ternak babi dijadikan tabungan oleh masyarakat, laju pertumbuhan yang cepat dan ternak babi juga memiliki persentase karkas yang lebih tinggi di bandingkan ternak potong yang lainnya, persentase karkas babi berkisar 65-70%, sisanya merupakan hasil sampingan dari penyembelihan (kepala, jeroan, darah, kaki dan bulu). Karkas babi mengandung

daging antara 43-51%, sisanya berupa lemak, kulit dan tulang (Budaarsa, K. 2014).

Konsumsi daging babi dalam bentuk daging yang merupakan bagian dari karkas, tetapi juga dalam bentuk daging utuh di gunakan untuk pembuatan babi guling. Babi guling pada awalnya hanya sebagai sesaji atau baha persembahan pada upacara keagamaan tertentu, sekarang sudah menjadi salah satu kuliner yang sangat digemari oleh masyarakat. Konsumen dari babi guling sendiri tidak hanya berasal dari masyarakat Indonesia, tetapi sudah meluas ke mancanegara (Budaarsa, K. 2014).

Manajemen limbah yang baik dari peternakan babi dapat menghasilkan keuntungan mulai dari pembuatan sludge biogas, sludge biogas dapat di manfaatkan sebagai pupuk cair maupun pupuk padat pada sektor pertanian (Wea, R. dkk. 2017).

Limbah yang langsung dibuang ke lingkungan tanpa diolah akan mengkontaminasi udara, air serta tanah sehingga menyebabkan polusi. Beberapa gas yang dihasilkan dari limbah ternak antara lain amonium, hydrogen sulfida, CO₂ serta CH₄. Gas-gas tersebut selain merupakan gas efek rumah kaca (Green House Gas) juga menimbulkan bau tak sedap dan mengganggu kesehatan manusia. Pada tanah, limbah ternak dapat melemahkan daya dukung tanah sehingga menimbulkan adanya polusi tanah. Sedangkan pada air, mikroorganisme patogenik (penyebab penyakit) yang berasal dari limbah ternak akan mencemari area perairan. Salah satu yang sering ditemukan yaitu bakteri *Salmonella Sp* (Fienna, 2013).

Pemerintah telah memberikan rambu-rambu bagi para pengusaha yang hendak melaksanakan investasi di berbagai bidang terutama yang terkait dengan lingkungan dan pencemarannya. Ketentuan ini disusun agar perusahaan yang menghasilkan buangan limbah tidak mengganggu area sekitarnya, terutama masyarakat yang berada di sekitar perusahaan. Bersumber pada sebagian peraturan

hukum yang jelas kalau pemerintah sangat membagikan atensi terhadap kesehatan area. Oleh sebab itu, industri harus melaksanakan pengolahan limbah saat sebelum limbah tersebut bisa dilepas dengan nyaman ke lingkungan (Farida, 2000).

Kehadiran limbah ternak dalam kondisi keringpun dapat menimbulkan pencemaran yaitu dengan menimbulkan debu. Pencemaran udara di lingkungan peternakan babi yang paling hebat ialah sekitar pukul 18.00 WITA, kandungan debu pada saat tersebut lebih dari 6000 mg/m³, jadi sudah melewati ambang batas yang dapat ditolelir untuk kesegaran udara di lingkungan (3000 miligram/m³). Salah satu akibat dari pencemaran air oleh limbah ternak babi yaitu meningkatnya kandungan nitrogen. Senyawa nitrogen sebagai polutan memiliki dampak polusi yang spesifik, akibat kehadirannya dapat menimbulkan konsekuensi penurunan kualitas perairan sebagai akibat terbentuknya proses eutrofikasi, penurunan konsentrasi oksigen terlarut sebagai hasil proses nitrifikasi yang terjadi di dalam air yang dapat menyebabkan terganggunya kehidupan biota air (Soeharsono, 2002).

Aturan Lingkungan Hidup Analisis Mengenai Dampak Lingkungan(AMDAL)

Perkembangan aspek AMDAL di Indonesia berkaitan erat dengan penerapan AMDAL yang diatur melalui Undang-Undang Nomor. 4 tahun 1982 tentang Pokok- pokok Lingkungan Hidup serta Peraturan Pemerintah No. 51 tahun

1993 tentang analisis mengenai dampak lingkungan. Undang-Undang No. 4 kemudian direvisi menjadi Undang-Undang No. 23 tahun 1997. Sedangkan PP.51 direvisi menjadi PP. 27 tahun 1999. Dalam bab pembukaan dari dua Undang-Undang tersebut disebutkan bahwa lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya dan keadaan dan makhluk hidup termasuk didalamnya manusia, kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Dari rumusan ini jelas bahwa, Undang-Undang tersebut secara Eksplisit memperhatikan

lingkungan. Lingkungan hidup, menurut Undang-undang 23 tahun 1997 ini, merupakan sebuah bagian yang terdiri dari lingkungan hidup hayati, lingkungan non-hayati.

Pembangunan usaha peternakan itu sendiri juga harus sesuai dengan AMDAL (analisis mengenai dampak lingkungan), dimana amdal merupakan kajian mengenai dampak besar dan penting suatu usaha dan atau kegiatan yang direncanakan pada lingkungan hidup yang diperlukan bagi proses pengambilan keputusan tentang penyelenggaraan usaha dan/atau kegiatan dampak besar dan penting adalah perubahan lingkungan hidup yang sangat mendasar yang diakibatkan oleh suatu usaha dan/atau kegiatan, wajib menyusun AMDAL dan dinilai oleh Komisi Penting AMDAL. Pelaksanaan tentang analisis mengenai dampak lingkungan secara nasional diatur berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 27 Thn 1999 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (Kartakusuma, 2004).

Tatalaksana perkandangan merupakan salah satu bagian produksi yang belum mendapat perhatian dalam usaha peternakan babi khususnya peternakan rakyat. Konstruksi kandang yang belum sesuai dengan persyaratan teknis dapat mengganggu produktivitas ternak, kurang efisien dalam penggunaan tenaga kerja dan berdampak terhadap lingkungan sekitarnya. Kondisi kandang yang tidak leluasa, tidak nyaman dan tidak sehat akan menghambat produktivitas ternak (Farida, 2010).

Lokasi untuk mendirikan bangunan kandang harus memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai berikut :

1. Memenuhi persyaratan peraturan pemerintah atau peraturan daerah setempat.
2. Terdapat sumber air.
3. Mudah mencapai daerah pemasaran dan dekat dengan tenaga kerja.
4. Mendukung iklim mikro ternak seperti suhu dan kelembaban.
5. Kemiringan tanah yang ideal 2° - 6° .
6. Jarak dari pemukiman penduduk cukup jauh (minimal 250m untuk ternak babi).
7. Drainase di sekitar kandang cukup baik.

Dalam pembuatan kandang, bagian lingkungan hendaknya memperoleh perhatian utama. Adapun bagian lingkungan yang dimaksud adalah :

1. Lingkungan fisik seperti cahaya. Bunyi dll.
2. Lingkungan sosial seperti populasi ternak masing-masing kandang/pen, tingkah laku hewan beserta ciri-ciri khususnya, rumah penduduk dll.
3. Lingkungan ternak seperti suhu udara, kelembaban, radiasi matahari dll.